

**STUDI TENTANG PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN
HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA
ADMINISTRASI KURIKULUM PADA SMP IV
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah**

OLEH :

H A S M A W A T I

NIM. 9015005436



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1995**

**STUDI TENTANG PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN
HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA
ADMINISTRASI KURIKULUM PADA SMP IV
PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Penataran adalah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. kemampuan dimaksud diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola administrasi kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pengalaman penataran kependidikan hubungannya dengan kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya. Disamping mengetahui juga mengemukakan permasalahan pokok penelitian ini, yaitu adakah hubungan antara tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan dengan kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang guru yang telah mengikuti penataran dari 45 orang guru yang ada di SMP IV Palangkaraya.

Untuk memperoleh data tentang tingkat pengalaman mengikuti penataran dan kemampuan mengelola administrasi kurikulum digunakan tehnik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dan regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari interpretasi data yang diperoleh tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan tergolong cukup yaitu sebanyak 19 orang guru atau 57,58% dan kemampuan mengelola administrasi kurikulum juga tergolong cukup baik yaitu sebanyak 24 orang guru (72,73%).

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan dengan kemampuan mengelola administrasi kurikulum dilakukan dengan mencari nilai r , dan diperoleh r sebesar 0,53 dan terletak diantara 0,40 - 0,70 yang berarti mempunyai hubungan yang sedang/cukup.

Pada taraf signifikansi 5% t tabel = 2,04 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,75 sedangkan t hitung diperoleh sebesar 3,47 yang berarti hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.

Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi: "Semakin tinggi tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan maka akan semakin baik kemampuan guru dalam mengelola administrasi kurikulum". dilakukan dengan mencari persamaan regresi linier dan diperoleh sebesar $Y = 1,15 + 0,43 \times$ kemudian diuji kelinierannya maka diperoleh f hasil perhitungan sebesar 12,1653 lebih besar dari F tabel db. 31 = 6,258 dan dari hasil perhitungan diperoleh 0,4383 lebih kecil dari F tabel db. 30 = 6,258. Berarti hipotesis kedua dapat diterima dengan kontribusi X terhadap Y sebesar 28%.

Palangka Raya, Desember 1995

Hal : Mohon dimunaqosahkan skripsi
sdr. Hasmawati

K e l p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di

PALANGKA RAYA

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Hasmawati/NIM 9015005436 yang berjudul **"STUDI TENTANG PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM PADA SMP IV PALANGKARAYA"** sudah dapat dimunaqosahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

W a s s a l a m,

Pembimbing I



DRA. HJ. CHAIRUNNISA, MA
NIP. 131 414 083

Pembimbing II



DRS. M A Z F U R
NIP. 150 237 451

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : STUDI TENTANG PENGALAMAN PENATARAN
KEPENDIDIKAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAM-
PUAN GURU MENGELOLA ADMINISTRASI
KURIKULUM PADA SMP IV PALANGKARAYA.

N A M A : HASMAWATI

N I M : 9015005436

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Desember 1995

Menyetujui :

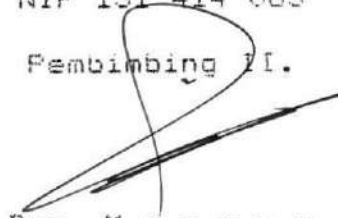
Pembimbing I.



Dra. H. Chairunnisa, MA

NIP 131 414 083

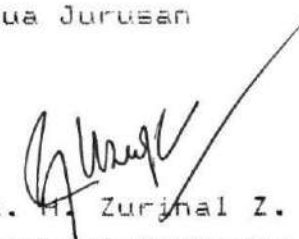
Pembimbing II.



Dra. M a z r u r

NIP 150 237 651

Ketua Jurusan



Dra. H. Zurinal Z.

NIP 150 170 330

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya



Drs. H. Syamsir S, MS

NIP 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PENGALAMAN
PENATARAN KEPENDIDIKAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN GURU
MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM PADA SMP IV PALANGKARAYA".

Telah dimunegkasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Desember 1995 M
28 Rajab 1416 H

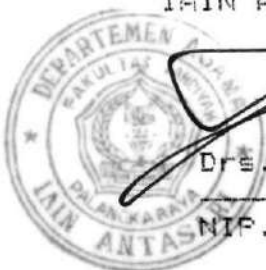
dan diyudisiumkan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Desember 1995 M
28 Rajab 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 193 084

Penguji :

1. Drs. H. SYAMSIR S. MS

Penguji

2. Dra. RAHMANIAR

Penguji/Ketua Sidang

3. Dra. Hj. CHAIRUNNISA. MA

Penguji

4. Drs. MAZRUR

Penguji/Sekretaris

()
()
()
()

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (البقرة)

ARTINYA :

.... Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Al Mujadalah : 11)

Kupersembahkan :

Ayahnda dan Ibunda yang tercinta
Adik kakak serta teman-teman ku
yang tersayang.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan atas berkat rahmat-Nya berupa bimbingan dan petunjuk-Nya pula dapatlah saya menyelesaikan Skripsi ini, Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasul Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikut beliau.

Penyusunan Skripsi ini memerlukan kemauan yang tinggi disertai dengan tujuan yang baik dan mendapat bantuan dari berbagai pihak.

≡ Kepada semua pihak yang telah berkenan membantu selama proses penyusunan skripsi ini, atas segala bantuannya saya mengucapkan terima kasih, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Syamsir. S, MS, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangkaraya.
2. Ibu Dra. Hj. Chairunnisa, MA. dan Bapak Drs. Mazrur selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak memberikan kesempatan waktu, tenaga dan pikiran selama penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Civitas Akademika IAIN "Antasari" Palangkaraya, yang telah memberikan pelayanan yang baik selama studi.
4. Ibu Kepala Sekolah SMP IV Palangkaraya beserta semua stafnya, yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, Saudara dan sahabat, yang telah memberikan motivasi dan bantuannya selama studi.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, semoga jasa tersebut tercatat sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya harapan saya pada skripsi ini yang merupakan usaha dan sumbangsih terhadap salah satu Tri Darma perguruan Tinggi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangkaraya, selalu bermanfaat khususnya bagi saya dan bagi pembaca serta generasi penelitian pada umumnya, Amin.

Palangkaraya, Desember 1995

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Perumusan Hipotesa.....	7
E. Konsep dan Pengukuran.....	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penataran Kependidikan.....	13
1. Pengertian Penataran Kependidikan.....	13
2. Hal-hal Yang Mempengaruhi Kemampuan Profesional yang Dimiliki Oleh Seseorang.....	15
B. Administrasi Kurikulum.....	18
1. Pengertian Administrasi Kurikulum.....	18
2. Kegiatan-kegiatan Dalam Administrasi Kurikulum.....	19

BAB III. BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Data yang diGunakan.....	22
B. Metodologi Penelitian.....	23
1. Populasi Penelitian.....	23
2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3. Teknik Analisa data dan Pengujian Hipotesa.....	25

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP IV Palangkaraya....	30
B. Lokasi Dan Fasilitas Gedung SMP IV Palangkaraya.....	31
C. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa SMP IV Palangkaraya.....	32
D. Data Tentang Jumlah Guru yang Telah Mengikuti Penataran.....	38

BAB V. PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM.

A. Pengalaman Penataran Kependidikan.....	40
B. Kemampuan Mengelola Administrasi Kurikulum.....	44
C. Analisa Hubungan Antara Pengalaman Penataran Kependidikan Dengan Kemampuan Guru Mengelola Administrasi Kurikulum.....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

BAB VI. P E N U T U P

A. Kesimpulan..... 69

B. Saran- saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. KEADAAN GURU MENURUT JABATAN DAN BIDANG MENGAJAR PADA SMP IV PALANGKARAYA.....	32
2. KEADAAN TATA USAHA SMP IV PALANGKARAYA.....	36
3. JUMLAH SISWA SMP IV PALANGKARAYA.....	37
4. DAFTAR NAMA GURU-GURU YANG TELAH MENGIKUTI PENATARAN.....	38
5. BANYAKNYA JUMLAH PENATARAN KEPENDIDIKAN YANG PERNAH DIIKUTI.....	40
6. BANYAKNYA JUMLAH MATERI YANG DITERIMA DALAM DALAM PENATARAN.....	41
7. BANYAKNYA JUMLAH DARI MASING-MASING JENIS MATERI YANG DITERIMA DALAM PENATARAN.....	41
8. JUMLAH WAKTU LAMANYA PENATARAN.....	42
9. PENERAPAN DARI HASIL PENATARAN YANG PERNAH DIIKUTI.....	43
10. PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN.....	43
11. PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR.....	44
12. PENYUSUNAN JADWAL PELAJARAN.....	45
13. PENYUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN.....	46
14. MEMBUAT PROGRAM SATUAN PELAJARAN.....	46
15. MENGISI DAFTAR KEMAJUAN KELAS.....	47
16. MENYELENGGARAKAN EVALUASI HASIL BELAJAR.....	48
17. MENYUSUN LAPORAN HASIL EVALUASI.....	48
18. KEGIATAN PROGRAM REMEDIAL TEACHING.....	49
19. KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM.....	50
20. HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN DENGAN KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM.....	51

21. SKOR PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN DAN KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM.....	53
22. KORELASI ANTARA PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN DAN KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam Undang-Undang RI nomor 2 tahun 1989 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) bab II pasal 4 tentang tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 1989 : 4).

Tujuan Pendidikan Nasional di atas nampaknya masih bersifat umum, yang perlu dijabarkan lagi dalam bentuk Tujuan Kurikuler. Sedangkan tujuan kurikuler itu pada dasarnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak. Oleh karena itu agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka disusunlah kurikulum. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989 bab IX pasal 37 yang menyebutkan bahwa :

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 1989 : 16).

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa keinginan ataupun hasil belajar atau tujuan yang diinginkan disusun dan ditulis dalam bentuk program pendidikan yakni kurikulum yang diwujudkan pada buku kurikulum beserta petunjuk-petunjuknya. Kurikulum tersebut dibuat sesuai dengan tingkat kelas dan banyaknya materi yang akan diajarkan yang kemudian dituangkan lagi dalam bentuk GBPP berdasarkan bidang studi atau mata pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pengajaran di sekolah. Isi yang terkandung dalam GBPP sudah tentu dipilih yang terbaik untuk anak didik. Sungguhpun demikian apa yang disusun dan dipilih itu belum menjamin tercapainya hasil yang maksimal sebagaimana yang diinginkan oleh kurikulum itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh proses penyampaian kepada siswa yang kurang tepat. Unsur penyampaian dalam proses belajar mengajar tergantung kepada kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru sebagai pelaksana kurikulum.

Atas dasar ini, maka tugas dan tanggung jawab guru dalam hubungannya dengan kurikulum adalah menjabarkan dan mewujudkan tujuan dari kurikulum tersebut menjadi kegiatan nyata di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Dengan kata lain memindahkan nilai-nilai yang terkandung dalam buku kurikulum sesuai dengan petunjuknya kepada siswa melalui proses belajar mengajar.

Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, maka seorang guru dituntut untuk meningkatkan

kemampuannya, terutama dalam mengelola administrasi kurikulum.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dimaksud, salah seorang pakar pendidikan Dr. Hadari Nawawi dalam bukunya "Administrasi Pendidikan", menyatakan bahwa : "Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesionalnya dengan jalan antara lain mengikuti penataran (penataran kependidikan)".

Yang dimaksud dengan penataran kependidikan di atas adalah suatu usaha atau kegiatan penataran yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan yang diikuti oleh pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam bidang kependidikan atau keuruan.

Di antara masalah-masalah kependidikan yang ditanyakan antara lain : Bahan-bahan pelajaran menurut bidang studi keahliannya, strategi proses belajar mengajar, media dan alat-alat pelajaran, prosedur dan alat-alat evaluasi serta kurikulum.

Selanjutnya dalam rangka melaksanakan kurikulum yang telah dibakukan, baik kurikulum Sekolah Dasar, SMP maupun Sekolah Menengah Umum dan dalam rangka pengembangan Sekolah Menengah Kependidikan, Departemen Pendidikan dan kebudayaan dalam hal ini Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat I Kalimantan Tengah, memandang perlu meningkatkan dan menyesuaikan

kan kemampuan tenaga kependidikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku melalui suatu program penataran. Salah satu program penataran yang dilaksanakan dalam bentuk proyek pembinaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pesertanya juga berasal dari guru-guru yang ada di SMTP.

SMP IV sebagai salah satu lembaga pendidikan SMP yang ada di Palangkaraya dan statusnya berada di bawah naungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat I Kalimantan Tengah, dalam hal ini guru-gurunya tentu saja tidak terlepas dari obyek pembinaan.

Namun menurut pengamatan peneliti dan informasi dari guru-guru yang ada, mengenai tingkat pengalaman penataran guru-gurunya berbeda-beda dan bahkan masih ada diantara guru-guru tersebut yang belum pernah mengikuti penataran kependidikan, lebih-lebih lagi penataran yang sifatnya berorientasi kepada pengelolaan administrasi kurikulum. Disisi lain kurikulum pendidikan pun senantiasa berubah-ubah termasuk kurikulum untuk SMTP. Dengan adanya perbedaan pengalaman yang diikuti, tentu saja kemampuan yang dimiliki oleh guru-gurunya pun berbeda-beda, lebih-lebih lagi kemampuan dalam mengelola administrasi kurikulum.

Dengan memperhatikan berbagai sudut pandang di atas dan untuk mempelajari lebih mendalam lagi tentang tingkat pengalaman penataran kependidikan yang diikuti oleh guru-guru dan dikaitkan dengan kemampuan mereka dalam mengelola administrasi kurikulum, maka penulis tertarik

untuk meneliti dengan mengangkat sebuah judul : **"STUDI TENTANG PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM PADA SMP IV PALANGKARAYA"**.

B. Rumusan Masalah

Untuk melihat dan mempelajari tentang tingkat pengalaman penataran kependidikan hubungannya dengan kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya, maka ada beberapa permasalahan yang ingin peneliti cari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimana tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan oleh guru-guru yang ada di SMP IV Palangkaraya.
2. Bagaimana kemampuan guru-guru dalam mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan oleh guru-guru terhadap kemampuannya mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui/mempelajari tentang tingkat pengalaman penataran kependidikan guru-guru yang ada di SMP IV Palangkaraya.

- b. Untuk mempelajari tentang kemampuan guru-guru dalam mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengalaman penataran kependidikan yang diikuti oleh guru-guru terhadap kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi :

a. Guru

Sebagai bahan masukan dan bahan koreksi bagi guru-guru dalam rangka memahami dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum.

b. Kepala Sekolah

- 1). Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam memahami kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru/ para guru yang menjadi bawahannya.
- 2). Sebagai bahan analisa di dalam memahami langkah-langkah baru dalam rangka meningkatkan profesional guru.

c. Fakultas Tarbiyah

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam rangka untuk mempersiapkan dan membekali para lulusannya secara maksimal dengan ilmu-ilmu kependidikan.

- d. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait lainnya.
- e. Sebagai bahan kajian dan penelitian selanjutnya.

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan oleh guru-guru terhadap kemampuannya mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.
2. Semakin tinggi tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan oleh guru-guru, maka akan semakin baik kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.

E. Konsep dan Pengukuran

1. Pengalaman Penataran Kependidikan

Yang dimaksud dengan pengalaman penataran kependidikan adalah : pengalaman mengikuti penataran oleh guru-guru selama mengajar di SMP IV Palangkaraya yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kependidikan atau keguruan. Hal ini dapat diukur dari :

- 1). Banyaknya jumlah penataran kependidikan yang pernah diikuti.

a) Penataran Guru Bidang Studi

- (1). Lebih dari 3 kali dengan skor 3
 - (2). 2 sampai 3 kali dengan skor 2
 - (3). 1 kali dengan skor 1
- b) Penataran Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru.
- (1). Lebih dari 3 kali dengan skor 3
 - (2). 2 sampai 3 kali dengan skor 2
 - (3). 1 kali dengan skor 1
- 2) Banyaknya materi yang diterima dalam penataran.
- a) Penataran Guru Bidang Studi
- 1). 8 materi ke atas dengan skor 3
 - 2). 5 sampai 7 materi dengan skor 2
 - 3). 3 sampai 5 materi dengan skor 1
- b) Materi penataran Peningkatan Wawasan kependidikan guru.
- 1). 8 materi ke atas dengan skor 3
 - 2). 5 sampai 7 materi dengan skor 2
 - 3). 3 sampai 5 materi dengan skor 1
- 3) Banyaknya jumlah dari masing-masing jenis materi yang diterima dalam penataran.
- a. Penataran tentang bahan pelajaran menurut bidang studi keahliannya.
- 1). 3 kali ke atas dengan skor 3
 - 2). 2 kali dengan skor 2
 - 3). 1 kali dengan skor 1
- b. Penataran dalam bidang materi kurikulum.
- 1). 3 kali ke atas dengan skor 3

- 2). 2 kali dengan skor 2
- 3). 1 kali dengan skor 1
- c. Penataran dalam bidang materi strategi proses belajar mengajar.
 - 1). 3 kali ke atas dengan skor 3
 - 2). 2 kali dengan skor 2
 - 3). 1 kali dengan skor 1
- d. Penataran dalam bidang materi media dan alat-alat pelajaran.
 - 1). 3 kali ke atas dengan skor 3
 - 2). 2 kali dengan skor 2
 - 3). 1 kali dengan skor 1
- e. Penataran dalam bidang materi prosedur dan alat-alat evaluasi.
 - 1). 3 kali ke atas dengan skor 3
 - 2). 2 kali dengan skor 2
 - 3). 1 kali dengan skor 1
- 4) Jumlah waktu lamanya penataran
 - a. 140 jam ke atas dengan skor 3
 - b. 81 sampai 140 jam dengan skor 2
 - c. 30 sampai 80 jam dengan skor 1
- 5) Penerapan dari hasil penataran yang pernah diikuti
 - a). Selalu diterapkan dalam FBM dengan skor 3
 - b). Kadang-kadang saja dengan skor 2
 - c). Tidak pernah dengan skor 1
- 2. Kemampuan Guru Mengelola Administrasi Kurikulum

Yang dimaksud dengan kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum adalah kesanggupan yang

dimiliki oleh setiap guru yang pernah mengikuti penataran kependidikan di dalam merencanakan, mengatur dan melaksanakan kurikulum dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator :

- a. Pembagian tugas mengajar
- b. Penyusunan jadwal pelajaran
- c. Penyusunan program pengajaran berdasarkan satuan waktu tertentu (catur wulan, semesteran dan tahunan).
- d. Pembuatan Program satuan Pelajaran (PSP)
- e. Mengisi daftar kemajuan kelas
- f. Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar
- g. Menyusun laporan hasil evaluasi
- h. Kegiatan program remedial teaching

Indikator-indikator di atas dapat diukur dengan ketentuan skor sebagai berikut :

- a. Pembagian tugas mengajar
 - 1). Selalu ikut dalam rapat pembagian tugas mengajar dengan skor 3
 - 2). kadang-kadang saja ikut dalam rapat pembagian tugas mengajar dengan skor 2
 - 3). Tidak pernah ikut dalam rapat pembagian tugas mengajar dengan skor 1
- b. Penyusunan jadwal pelajaran
 - 1). Selalu ikut dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran dengan skor 3

- 2). Kadang-kadang saja ikut dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran dengan skor 2
 - 3). Tidak pernah ikut dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran dengan skor 1
- c. Penyusunan program pengajaran
- 1). Selalu membuat program pengajaran dengan skor 3
 - 2). Kadang-kadang saja membuat program pengajaran dengan skor 2
 - 3). Tidak pernah membuat program pengajaran dengan skor 1
- d. Pembuatan program satuan pelajaran (PSP)
- 1). Selalu membuat PSP untuk tiap pokok/sub pokok bahasan dengan skor 3
 - 2). Kadang-kadang saja membuat PSP dengan skor 2
 - 3). Tidak pernah membuat PSP dengan skor 1
- e. Mengisi daftar kemajuan kelas
- 1). Tiap mengajar selalu mengisi daftar kemajuan kelas dengan skor 3
 - 2). Kadang-kadang saja mengisi daftar kemajuan kelas dengan skor 2
 - 3). Tidak pernah mengisi daftar kemajuan kelas dengan skor 1
- f. Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar
- 1). Selalu melakukan tes formatif setelah selesai satu pokok bahasan dengan skor 3
 - 2). Kadang-kadang saja dengan skor 2
 - 3). Tidak pernah dengan skor 1

g. Menyusun laporan hasil evaluasi

- 1). Selalu melaporkan hasil evaluasi kepada orang tua siswa dengan skor 3
- 2). Kadang-kadang saja dengan skor 2
- 3). Tidak pernah dengan skor 1

h. Kegiatan program remedial teaching

- 1). Selalu mengadakan program remedial teaching kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan skor 3
- 2). Kadang-kadang saja dengan skor 2
- 3). Tidak pernah dengan skor 1

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penataran Kependidikan

1. Pengertian Penataran Kependidikan

Penataran berasal dari kata tatar, artinya menatar atau mengajar (membimbing, memberikan pendidikan, latihan khusus) tambahan untuk meningkatkan mutu (kemampuan, pengetahuan, keterampilan). Jadi penataran artinya proses perbuatan cara menatar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1976 : 907).

Sedangkan menurut Drs. M. Ngalim Purwanto MP. dalam bukunya "Administrasi dan Supervisi Pendidikan", menyebutkan bahwa pengertian penataran (Upgraidding) adalah :

Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam. (M. Ngalim Purwanto M.P, 1993 : 96).

Adapun menurut Prof. DR. Baharuddin Harahap mengistilahkan penataran dengan kata "Inservice Education" yang bertujuan untuk mematangkan dan mempersiapkan guru sehingga ia mengerti jabatan guru. (Baharuddin Harahap, 1993 : 12).

Sedangkan kata kependidikan berasal dari kata "didik" artinya memlihara, memberi latihan (ajaran, pimpinan, akhlak dan kecerdasan pikiran). Dari kata

"didik" kemudian mendapat awalan "pe", menjadi "pendidik", artinya orang yang mendidik. Dari kata pendidik kemudian mendapat akhiran "an", sehingga menjadi kata pendidikan, yang berarti :

Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.
(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1976 : 204).

Adapun istilah kependidikan mendapat awalan "ke", yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan penataran kependidikan adalah suatu usaha atau kegiatan penataran yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan yang diikuti oleh pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang kependidikan atau keguruan.

Adapun jenis-jenis penataran kependidikan itu pada dasarnya ada 2 macam, yaitu :

1. Penataran Guru Bidang Studi
 2. Penataran Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru
- (Pedoman Penataran Guru, 1994 : tanpa halaman).

Dari kedua jenis penataran di atas pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan kecakapan guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sehari-hari di suatu sekolah.

2. Hal-hal yang Mempengaruhi Kemampuan Profesional yang dimiliki Oleh Seseorang.

Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa kemampuan profesional yang dimiliki seseorang berkat adanya tiga pengalaman yaitu :

1. Pada saat ia melakukan studi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).
2. Pada saat ia melakukan tugas mengajar di sekolah.
3. Pada saat ia mengikuti penataran
(Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1991 : 5).

Ketiga pengalaman di atas menurut Drs. Cece Wijaya dan Drs. Tabrani Rusyan memberikan bekal kepada guru untuk memperoleh keterampilan mengajar. Pada pengalaman pertama guru dibekali dengan pengetahuan keguruan dalam bentuk teori dan sedikit praktik. Pada pengalaman kedua guru mempelajarinya dari kegiatannya sehari-hari mengajar. Pada pengalaman kedua itu guru lebih banyak memperoleh keterampilan itu dari hasil perpaduan antara teori dan praktik. Guru menemukan sendiri mana yang lebih baik untuk dilakukannya. Pada pengalaman ketiga, guru kembali mempelajari teori. Pengetahuan yang dipelajarinya tidak terbatas pada teori lama, tetapi juga pada teori baru, yang kemudian dilatihkannya untuk diterapkan di sekolah. Ketiga pengalaman ini merupakan proses kegiatan yang dijalannya selama persiapan dan selama menjadi guru.

Ada beberapa alasan mengapa perlu diadakan pelatihan kembali atau penataran bagi guru-guru, antara lain :

1. Ia harus dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin hari makin dapat dirasakan olehnya untuk dikuasainya.
 2. Ia harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.
 3. Ia harus dapat meningkatkan mutu hasil kerja agar produktivitasnya makin bertambah.
 4. Ia harus dapat memberi kepuasan bagi semua pihak dalam hal mutu lulusan di dalam masyarakat.
 5. Ia harus menanggapi kritik-kritik yang datang dari masyarakat tentang kemerosotan mutu lulusan dalam menghadapi pekerjaan di masyarakat dan dalam melanjutkan studinya pada pendidikan berikutnya.
 6. Ia harus berusaha meningkatkan nilai tambah dalam memperluas cakrawala pengetahuannya dalam mengajar.
- (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991: 6).

Hal ini juga telah dijelaskan dalam buku "Kewajiban dan hak Pegawai Negeri Sipil", yang menjelaskan bahwa :

Salah satu tugas guru adalah berusaha untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan profesinya atau bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya... (Proyek Peningkatan Administrasi Tenaga Kependidikan di Pusat, 1986 : 34).

Usaha lembaga pendidikan menyelenggarakan penataran adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Bidang pengetahuan yang ditatarkan kepadanya meliputi :

- a. Bahan-bahan pelajaran menurut bidang studi keahliannya.
- b. Strategi proses belajar mengajar.

- c. media dan alat-alat pelajaran.
 - d. Prosedur dan alat-alat evaluasi.
- (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991 : 6).

Keempat komponen bahan penataran itu memberi bekal kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Pada saat ia menjadi peserta didik di sekolah, bahan yang dipelajarinya tidak terbatas pada keempat komponen itu, tetapi lebih dari itu, yakni mencakup pengetahuan umum dan keterampilan keguruan.

Sehubungan dengan kemampuan yang dimilikinya selama menjadi peserta didik itu, maka setiap guru harus mengetahui bermacam-macam kemampuan yang harus dikuasainya.

Dalam rangka melaksanakan kurikulum yang telah dibakukan, departemen Pendidikan dan Kebudayaan memandang perlu meningkatkan dan menyesuaikan kemampuan tenaga kependidikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku melalui suatu program penataran. Adapun tujuan dari penataran ini adalah agar guru :

- a. Memahami kurikulum.
 - b. Mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi dan melaksanakan kurikulum yang berlaku.
 - c. Mampu melaksanakan kurikulum dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - d. Memahami dan menguasai teknik-teknik pembuatan satuan pelajaran yang berkadar CBSA dan kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas.
 - e. Memahami dan menggunakan buku-buku sumber yang sesuai dengan kurikulum.
 - f. Mampu mempergunakan alat-alat media pendidikan untuk setiap bidang studi.
- (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991 : 12).

B. Administrasi Kurikulum

1. Pengertian Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum terdiri dari dua kata, yaitu : Administrasi dan Kurikulum.

Administrasi adalah :

- 1). Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto MP, administrasi yaitu :

Suatu usaha atau kegiatan untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan. (Ngalim Purwanto, 1993 : 1).

- 2). Menurut Drs. Hendyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto administrasi adalah :

Segala pengaturan atau penataan seluruh sumber daya (manusia dan non manusia) dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1982 : 18).

- 3). Menurut Sondang P. Siagian, administrasi adalah :

Keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Hadrawi Nawawi, 1981 : 6).

Adapun pengertian kurikulum adalah :

- 1). Menurut Dr. Nana Sudjana, kurikulum adalah :

Program dan pengalaman belajar serta hasil belajar yang diharapkan diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi. (Nana Sudjana, 1991 : 6)

2). Menurut Drs. Nazhary. Dia membagi pengertian kurikulum kepada dua bagian :

- a. Pengertian kurikulum dalam arti sempit adalah : sejumlah mata pelajaran atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai oleh anak didik untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah pada suatu lembaga pendidikan.
 - b. Pengertian kurikulum dalam arti luas adalah : Semua pengalaman yang dialami dan dilakukan oleh anak didik di hawah tanggung jawab sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka usaha pencapaian tujuan pendidikan.
- (Nazhary, 1985 : 1).

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan administrasi kurikulum adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam merencanakan, mengatur dan melaksanakan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan-kegiatan Dalam Administrasi Kurikulum

Hal-hal yang diserahkan kepada guru sehubungan dengan kegiatan administrasi kurikulum adalah : "Penyusunan program pengajaran, penyusunan satuan pelajaran dan perencanaan penilaian hasil belajar". (Suharsimi Arikunto, 1990 : 59).

Dalam buku "Dimensi-deminse Administrasi Pendidikan di Sekolah", menyebutkan bahwa tugas guru sebagai administrator dalam bidang administrasi kurikulum adalah :

1. Menyusun program mengajar sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dalam kurikulum yang berlaku.

2. Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
3. Merencanakan dan melaksanakan program evaluasi pendidikan.
4. Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
5. Melancarkan pembagian tugas mengajar dan penjadwalan.
6. Mempertimbangkan perbaikan kurikulum untuk disesuaikan dengan kondisi setempat.
(B. Suryosubroto, 1988 : 131).

Lebih lanjut Drs. B. Suryosubroto mengatakan kegiatan-kegiatan administrasi kurikulum terbagi kepada dua bagian, yaitu :

1. Kegiatan yang erat kaitannya dengan tugas guru, yang meliputi :
 - a). Pembagian tugas mengajar.
 - b). Pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler.
 - c). Koordinasi penyusunan persiapan mengajar.
 2. Kegiatan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, yang meliputi :
 - a). Penyusunan jadwal pelajaran
 - b). Penyusunan program pengajaran berdasarkan satuan waktu tertentu (catur wulan, semesteran, tahunan).
 - c). Pengisian daftar kemajuan murid.
 - d). Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar
 - e). Laporan hasil evaluasi
 - f). Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
- (B. Suryosubroto, 1988 : 21).

Menurut Drs. Ismet Syarif dkk. yang dikutip oleh Drs. B. Suryosubroto bahwa kegiatan dalam bidang administrasi kurikulum ini masih diperluas dengan "Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar, membuat laporan hasil evaluasi dan mengatur kegiatan bimbingan dan penyuluhan". (B. Suryosubroto, 1991 : 14).

Sedangkan dalam buku "Tata Laksana Kurikulum", menyebutkan bahwa kegiatan administrasi kurikulum ini dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu :

1. Administrasi sebelum proses belajar mengajar, kegiatan ini meliputi :
 - a. Mengatur pembagian tugas mengajar.
 - b. Menyusun jadwal pelajaran
 - c. Menyusun program pengajaran baik program persemester maupun program tahunan.
 - d. Menyusun(membuat) persiapan mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.
 2. Administrasi selama proses belajar mengajar, kegiatan ini meliputi :
 - a. Mengisi daftar kemajuan kelas
Daftar ini sering disebut Batas Kemajuan Kelas, karena menggambarkan sejauhmana suatu kelas telah mempelajari materi pelajaran sebagaimana yang terprogram dalam GBPP.
 - b. Mengelola organisasi kelas
Yang dimaksud dengan pengelolaan ini disini ialah bagaimana guru mengatur siswa dalam PBM agar tujuan instruksionalnya tercapai secara efektif dan efisien. Realisasinya akan berupa pemilihan/penggunaan metode atau taktik/strategi pengajaran, misalnya : kerja kelompok, diskusi, ceramah, belajar sendiri dan sebagainya.
 - c. Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar.
Telah diketahui bahwa tes hasil belajar dapat dibedakan atas :
 - 1). Tes Formatif : dengan materi tes meliputi satu pokok bahasan.
 - 2). Tes Sumatif : dengan materi tes meliputi seluruh bahan pelajaran selama satu semester (catur wulan).
Sehubungan dengan itu, maka tugas utama guru adalah :
 - 1). Menyusun soal
 - 2). Mengawasi evaluasi
 - 3). Memeriksa hasil tes
 - 4). Mengumumkan hasil tes
 - 5). Membuat dokumentasi nilai dalam buku nilai (Daftar Nilai).
 3. Administrasi sesudah selesai proses belajar mengajar, kegiatan ini meliputi :
 - a. Menyusun laporan hasil evaluasi
 - b. Pencatatan yang berhubungan dengan masalah perbaikan proses belajar mengajar.
- (B. Suryosubroto, 1991 : 27).

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Data yang Digunakan

1. Sumber data tertulis, yaitu sumber data yang penulis dapatkan dari berbagai literatur, dokumen, baik yang ada pada guru-guru maupun yang ada di SMP IV Palangkaraya.

Adapun sumber data tertulis yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Gambaran umum tentang sejarah berdirinya SMP IV Palangkaraya.
- b. Data tentang jumlah guru/personalia yang ada di SMP IV Palangkaraya, termasuk kepala sekolah dan tata usaha.
- c. Data tentang jumlah guru yang telah mengikuti penataran.
- d. Data tentang jumlah siswa yang ada di SMP IV Palangkaraya.
- e. Data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrasi kurikulum.

2. Sumber data tidak tulis, yaitu sumber data yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara dan angket.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang pernah mengikuti penataran kependidikan.

Adapun jumlah guru yang ada di SMP IV Palangka-
raya adalah 45 orang dan yang pernah mengikuti penataran kependidikan berjumlah 33 orang guru. Mengingat jumlah guru yang telah mengikuti penataran sedikit, yaitu 33 orang guru, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, yang mengatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

Berdasarkan pendapat di atas dan sesuai dengan jumlah populasi yang ada yaitu hanya 33 orang guru, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

2. Teknik pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka ada beberapa teknik yang dilakukan, yaitu :

a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang ingin diteliti.

Dengan teknik ini akan didapatkan gambaran tentang pengalaman penataran kependidikan hubungan

dengan kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum.

- b. Angket, yaitu suatu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden secara tertulis dalam bentuk angket.

Dengan tehnik ini akan diperoleh data tentang:

- Banyaknya jumlah penataran yang pernah diikuti.
- Banyaknya jumlah materi yang diterima dalam penataran.
- Banyaknya jumlah dari masing-masing jenis materi yang diterima dalam penataran.
- Jumlah waktu lamanya penataran.
- Penerapan dari hasil penataran yang pernah diikuti.
- Data yang berkaitan dengan administrasi kurikulum.

- c. Wawancara, yaitu suatu tehnik pengumpulan data dimana peneliti berwawancara secara langsung kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Dengan tehnik ini akan diperoleh data tentang:

- Banyaknya jumlah penataran kependidikan yang pernah diikuti.
- Banyaknya materi yang diterima dalam penataran.
- Banyaknya jumlah dari masing-masing jenis materi yang diterima dalam penataran.

- jumlah waktu lamanya penataran.
 - Penerapan dari hasil penataran yang pernah diikuti.
 - Pembagian tugas mengajar.
 - Penyusunan jadual pelajaran.
 - Pengisian daftar kemajuan kelas.
 - Penyusunan program pengajaran
 - Pembuatan PSP.
 - Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar.
 - menyusun laporan hasil evaluasi.
 - Mengadakan kegiatan program remedial teaching.
- d. Dokumentasi, yaitu suatu tehnik pengumpulan data di mana peneliti melihat dan membaca benda-benda tertulis seperti : buku-buku, dokumen.

Dengan tehnik ini akan diperoleh data tentang:

- Sejarah berdirinya SMP IV Palangkaraya.
- Jumlah guru yang telah mengikuti penataran.
- Jumlah guru, Tata Usaha dan siswa SMP IV Palangkaraya.
- Struktur dan denah SMP IV Palangkaraya.

3. Tehnik Analisa dan Penqujian Hipotesa

a. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperlukan dalam penelitian ini, menurut Mardalis (1989) digunakan beberapa tahapan yaitu :

1) Editing

Adalah memeriksa kembali semua jawaban

responden dengan maksud untuk mencocok setiap jawaban yang telah diisi.

2) Coding

Adalah memberi kode/tanda terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, untuk mempermudah mengadakan tabulasi dan analisa.

3) Tabulasi Data

Tabulasi data maksudnya mempersiapkan tabel-tabel yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian dan item-item pertanyaan setelah diedit dan dicoding.

4) Interpretasi Data

Menginterpretasikan data berdasarkan analisa data dan disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat diketahui hasil penelitian dengan jelas.

Adapun kualifikasi penginterpretasiannya adalah sebagai berikut :

NO	PROSENTASE	KATEGORI
1	68 - 100	Tinggi
2	34 - 67	Sedang
3	0 - 33	Rendah

b. Tehnik Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa I yang berhunyi :

Ada hubungan antara tingkat pengalaman mengikuti

penataran kependidikan oleh guru-guru terhadap kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.

Hipotesa ini akan diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 220)

Dimana :

n = Banyaknya sampel

x = Pengalaman penataran kependidikan

y = Kemampuan mengelola administrasi kurikulum

Dalam penelitian ini diberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

0,20 - 0,40 = Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,40 - 0,70 = Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang cukupan.

0,70 - 0,90 = Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90 - 1,00 = Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
(Anas Sudijono, 1991 : 180).

Untuk mengetahui nilai korelasi itu apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka diuji lagi menggunakan rumus t hit, yaitu :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesa II yaitu : Semakin banyak jumlah penataran kependidikan yang pernah diikuti oleh guru, maka akan semakin baik kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya. Hipotesa ini diuji dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana, yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

Setelah itu dilanjutkan dengan pengujian kelinieran dan keberartian regresi dengan rumus :

$$JK (T) = \Sigma Y^2$$

$$JK (G) = \Sigma X (\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n-1})$$

$$JK (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b (\Sigma xy - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{n})$$

$$JK (S) = JK(T) - JK(a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = JK(S) - JK(G)$$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dipergunakan rumus:

$$\frac{JK(T) - JK(S)}{JK (T)}$$

Catatan : JK (T) di dalam rumus tersebut sudah dikonsultasikan yakni JK (T) - JK (a).

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP IV Palangkaraya

SMP IV Palangkaraya didirikan pada tahun ajaran 1984/1985 dan pada tahun itu pula untuk pertama kalinya SMP IV Palangkaraya menerima siswa-siswa baru. Pada waktu itu siswa-siswa yang diterima di kelas I masih meminjam/menempati gedung SMP II Palangkaraya. Hal ini terjadi karena tidak lain adalah proses dari terbentuknya atau lahirnya SMP IV Palangkaraya ini atas gagasan atau permintaan guru-guru di pihak SMP II Palangkaraya sebelumnya guru-guru tersebut adalah sebagian besar dari SMP II Palangkaraya. Selama tahun ajaran 1984/1985 kepala sekolah SMP IV Palangkaraya dijabat oleh Bapak Brenzel B. Baron.

Pada tahun ajaran baru 1985/1986 SMP IV Palangkaraya pindah atau menempati gedung yang baru di jalan Letkol Seth Adji dan sejak itu pula SMP IV Palangkaraya dengan status berdiri sendiri. Saat itu SMP IV Palangkaraya dibangun satu unit gedung oleh Pemerintah Pusat, yakni : 3 buah ruang belajar/kelas, ruang administrasi dan gudang. Pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan banyaknya jumlah siswa dan kebutuhan sekolah untuk kelancaran belajar mengajar dengan baik, maka pemerintah secara bertahap menambah jumlah kelas dan fasilitas sekolah.

SMP IV Palangkaraya sejak tahun ajaran 1985/1986 sampai sekarang ini Kepala Sekolahnya dijabat oleh Ibu Dra. Netha R. Suan.

B. Lokasi Dan Fasilitas Gedung SMP IV Palangkaraya

1. Lokasi

Lokasi gedung SMP IV Palangkaraya terletak di jalan Letkol Seth Adji palangkaraya.

SMP IV Palangkaraya didirikan pada tahun 1984 oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah dan dibantu oleh Pemerintah Pusat.

SMP IV Palangkaraya mulai mdiperounakan tahun 1985 dengan waktu belajar pagi hari untuk kelas II dan III, sedangkan sore hari untuk kelas I, karena fasilitas ruang belajar tidak mencukupi untuk menampung jumlah siswa yang ada.

Adapun luas tanah dan bangunan SMP IV Palangkaraya adalah :

- Luas bangunan : 1240 m²
- Luas pekarangan : 21648 m²
- Luas kebun sekolah : 2112 m²

2. Fasilitas Gedung

a. Ruang tempat belajar terdiri dari 15 ruang dengan pembagian sebagai berikut :

- 1). Kelas I : 5 ruang (sore hari).
- 2). Kelas II : 5 ruang (pagi hari).
- 3). Kelas III : 5 ruang (pagi hari).

b. Kantor terdiri dari :

- 1). Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- 2). Ruang tata usaha : 2 ruang
- 3). Ruang BP : 1 ruang
- 4). Ruang UKS : 1 ruang
- 5). Ruang guru : 2 ruang
- 6). Ruang administrasi : 1 ruang

c. Ruang perpustakaan 1 ruang

d. Ruang laboratorium IPA 1 ruang

C. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa SMP IV Palangkaraya

1. Keadaan Guru

Jumlah guru/pengajar di SMP IV Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 sebanyak 45 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

TABEL 1
KEADAAN GURU MENURUT JABATAN DAN BIDANG MENGAJAR
PADA SMP IV PALANGKARAYA
TAHUN 1995/1996

NO	N A M A	JABATAN	MENGAJAR
1	2	3	4
1	Dra. Netha R. Suan NIP 130 122 498	Kepala Sekolah	Matematika
2	Hawun Mihing NIP 130 261 858	Wakil Kepala Sekolah	1. Ket. Muatan lokal 2. Kesenian Daerah
3	Drs. Bambang D. NIP 130 923 419	Wakil Kepala Sekolah	1. IPS Ekonomi 2. Matematika

1	2	3	4
4	Liberson Sanakai NIP 130 326 093	Guru Bidang Studi	1. Kerajinan an Ta- ngan 2. Kesenian
5	W e n s i NIP 131 404 948	"	BP
6	Hermanus L. Sudek NIP 130 516 751	"	Pendidikan Jasmani
7	Ritha Sillay NIP 130 683 402	"	1. IPS Geo- grafi 2. IPS Se- jarah
8	Yulianto Eko. S NIP 130 676 910	"	1. Pendidik an jasma ni 2. R. Indo- nesia
9	S e l t i NIP 131 275 933	"	1. IPS Eko- nomi 2. PPKN
10	Katharina NIP 131 566 030	"	BP/BK
11	S a l u t e r NIP 130 787 091	"	Olah Raga Tradisional
12	Drs. Yetro Y. bakri NIP 130 797 003	"	Matematika
13	Renny Sutinah NIP 131 425 853	"	IPA Biologi
14	S e d i a s i h NIP 131 425 114	"	B. Inggris
15	Mimi Noryani NIP 131 763 146	"	1. P.Ag.Is- lam 2. BP/BK
16	Siti Hidayati NIP 130 923 939	"	IPS Sejarah
17	Sida Y. Agus NIP 130 787 479	"	IPS Geogra- fi
18	V a n D e r v i l NIP 130 787 479	"	IPA Fisika
19	Wani Pancariana NIP 131 256 805	"	Matematika

1	2	3	4
20	J a n i a h NIP 131 807 428	"	Matematika
21	R o s e l i n a e NIP 130 787 097	"	IPA Fisika
22	S r i l i n a NIP 131 566 275	"	B.Inggris
23	S u s i NIP 131 256 802	"	1. P M P 2. Kes. Dae- rah
24	E r n i a n t i NIP 131 686 663	"	Matematika
25	B e r t i n e NIP 131 409 585	"	1. P M P 2. Pdd.Ke- senian
26	A l f i a h NIP 131 423 244	"	1. P K K 2. B. Indo- nesia
27	S e r i a n i NIP 131 424 435	"	1. Ket. Mua- tan Lo- kal 2. Ket.Elek- tro
28	B a r i y a h NIP 131 454 079	"	IPA Biologi
29	E l d a e NIP 131 393 822	"	1. P P K N 2. B.Daerah 3. Kes.Dae- rah
30	Hadir G. Tumon NIP 131 256 799	"	1. Matema- tika 2. Pddk.Jas- mani
31	M u j o n o. BA NIP 150 222 312	"	P.Ag. Islam
32	Wasny Munthe NIP 131 575 091	"	1. IPS Seja- rah 2. IPS Eko- nomi
33	C i i n g NIP 131 768 243	"	B.Indonesia
34	R i a w a n i NIP 131 565 135	"	Matematika

1	2	3	4
35	Rosni H. Sinaga NIP 131	"	1. IPA Bio- logi 2. Kerajinan ta- ngan dan kesenian
36	Rina Rohmawati NIP 131	"	"
37	W u n i a t i NIP 132 049 796	"	P.A.Kristen
38	Yunierly NIP 131 992 399	"	IPA Fisika
39	T e t m a n NIP 132 010 178	"	1.P.Aq.kris- ten 2.P.Jasmani
40	Netisriani NIP 132 050 272	"	1.IPS Eko- nomi 2.IPS Geo- grafi
41	Raras Wahyu Resmi NIP 131 964 190	"	Bhs.Indone- sia
42	R u s m i a t i NIP 131 677 744	"	1. Ket.Muat an Lokal 2. P A I
43	Drs. Djamhir G. NIP 130 683 602	"	P P K N
44	Rawang Sinta NIP 131 454 087	"	B.Indonesia
45	H a r n a n i NIP 131 292 303	"	B.Indonesia

2. Keadaan Tata Usaha

Jumlah tata usaha SMP IV Palangkaraya sebanyak 18 orang. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2
KEADAAN TATA USAHA SMP IV PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995/1996

NO	N A M A	J A B A T A N
1	2	3
1	Rosyana Kriselly NIP 130 913 555	Kepala Tata Usaha
2	E t t j e NIP 131 267 968	Tata Usaha
3	Susiala Yerianti NIP 131 606 544	"
4	Fatmawati NIP 131 607 51	"
5	M a s k i d i NIP 131 796 060	"
6	Y o n o NIP 131 115 986	"
7	M e r s i 131 606 541	"
8	S a l a m a h NIP 131 806 931	"
9	Umar Amberi NIP 131 606 542	"
10	Rusnawartini NIP 131 948 046	"
11	E r n a w a t i NIP 131 965 802	"
12	Marthen Sumula NIP 131 948 046	"
13	K a n t i a n a NIP 131 965 802	"
14	Mela Suarny NIP 131 958 285	"

1	2	3
15	Gustami Jumaturrozikin NIP 132 066 498	"
16	Epatha Eliharjo NIP 131 999 143	"
17	A s m a w a t i 132 055 008	"
18	N e d i NIP 131 606 540	"

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP IV Palangkaraya

3. Keadaan Murid/Siswa

Jumlah siswa SMP IV Palangkaraya tahun 1995/1996 sebanyak 600 siswa. Untuk lebih jelas tabel berikut ini :

TABEL 3
JUMLAH KELAS DAN SISWA SMP IV PALANGKARAYA

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	110	88	198
2	II	89	100	189
3	III	103	110	213
JUMLAH		302	298	600

Sumber : Tata Usaha SMP VI Palangkaraya

D. Data Tentang Jumlah Guru yang Telah Mengikuti Penataran

Jumlah guru yang ada di SMP IV Palangkaraya sebanyak 45 orang dan yang telah mengikuti penataran sebanyak 33 orang atau 73,33%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
DAFTAR NAMA GURU-GURU YANG TELAH MENGIKUTI PENATARAN

NO	N A M A
1	Hawun Mihing
2	Drs. Bambang Dwiyanto
3	Liberson Sangkai
4	W e n s i
5	Ritha Sillay
6	S e l t i e
7	K a t h a r i n a
8	S a l u t e r
9	Drs. Yetro Y. Bakari
11	S e d i a s i h
12	Mimi Noryani
13	Siti Hidayati
14	Siga Y. Agus
15	Van Der Vell
16	Wani Pancariana
17	J a n i a h
18	R o s e l i n a s
19	S r i l i n a
20	S u s i
21	E r n i a n t i
22	B e r t i n e
23	B a r i y a h
24	Mujono, BA
25	C i ' i n g
26	R i a w a n i
27	Rosni H. Sinaga
28	Rina Rohmawati
29	Y u n i e r l y
30	Raras Wahyu resmi
31	R u s m i a t i
32	Drs. Djamir Galing
33	Rawang Sinta

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP IV Palangkaraya

Data di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar guru yang ada di SMP IV Palangkaraya telah mengikuti penataran. Dari jumlah guru yang telah mengikuti penataran tersebut yaitu 33 orang guru kesemuanya pernah mengikuti penataran guru bidang studi, sedangkan yang mengikuti penataran Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru hanya 25 orang.

BAB V

PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM DI SMP IV PALANGKARAYA

A. Pengalaman Penataran kependidikan

Data tentang pengalaman penataran kependidikan guru di SMP IV Palangkaraya diperoleh dari angket yang disampaikan kepada responden dan telah ditetapkan sebanyak 33 orang guru yang telah mengikuti penataran.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data tentang pengalaman penataran kependidikan guru sebagai berikut :

TABEL 5
BANYAKNYA JUMLAH PENATARAN KEPENDIDIKAN
YANG PERNAH DIIKUTI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Lebih dari 3 kali	18	54,55
2	2 - 3 kali	14	42,42
3	1 kali	1	3,030
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 18 orang guru atau 54,55% yang mengikuti penataran lebih dari 3 kali dan termasuk pada kategori sedang. Ada 14 orang guru atau 42,42% yang mengikuti penataran 2 - 3 kali juga

termasuk frekuensi sedang. Selebihnya yaitu 1 orang guru atau 3,030% mengikuti hanya 1 kali saja dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 6
BANYAKNYA JUMLAH MATERI YANG DITERIMA DALAM PENATARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Lebih dari 8 materi	27	81,82
2	5 - 7 materi	6	18,18
3	3 - 5 materi	0	0
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 27 orang guru atau 81,82% mengikuti penataran lebih dari 8 materi berarti termasuk kategori tinggi. Sedang selebihnya ada 6 orang guru atau 18,18% materinya hanya 5 - 7 materi saja dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 7
BANYAKNYA JUMLAH DARI MASING-MASING JENIS MATERI YANG DITERIMA DALAM PENATARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Lebih dari 3 kali	9	27,27
2	2 - 3 kali	22	66,67
3	1 kali	2	6,060
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 9 orang guru atau 27,27% yang mengikuti penataran materinya lebih dari 3 kali dan termasuk pada kategori rendah. Ada 22 orang guru atau 66,67% yang materi tersebut mereka terima dalam penataran 2 - 3 kali dan termasuk pada kategori sedang. Selebihnya yaitu 2 orang guru atau 6,060% juga termasuk pada kategori rendah.

TABEL 8
JUMLAH WAKTU LAMANYA PENATARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Lebih dari 140 jam	9	27,27
2	81 - 140 jam	17	51,52
3	30 - 80 jam	7	21,21
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 9 orang guru atau 27,27% yang mengikuti penataran lebih dari 140 jam dan termasuk kategori rendah. Ada 17 orang guru atau 51,52% mengikuti penataran jumlah waktunya 81 - 140 jam dan termasuk pada kategori sedang. Sedangkan selebihnya yaitu 7 orang guru atau 21,21% juga termasuk pada kategori rendah.

TABEL 9
PENERAPAN DARI HASIL PENATARAN YANG PERNAH DIIKUTI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu diterapkan dalam PBM	26	78,79
2	Kadang-kadang saja diterapkan dalam PBM	7	21,21
3	Tidak pernah diterapkan dalam PBM	0	0
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori tertinggi ada 26 orang guru atau 78,79% selalu menerapkan hasil penataran yang pernah mereka ikuti dalam PBM. Sedangkan selebihnya yaitu 7 orang guru atau 21,21% kadang-kadang saja mereka terapkan dalam PBM dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 10
PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Baik	5	15,15
2	Cukup	19	57,58
3	Kurang	9	27,27
J U M L A H		33	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, ada 5 orang guru atau 15,15% dinyatakan "baik" dan 19 orang guru atau 57,58% dinyatakan "cukup". Sedangkan yang "kurang" ada 9 orang guru atau 27,27%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori "cukup" mengenai pengalamannya dalam penataran kependidikan.

B. Kemampuan Mengelola Administrasi Kurikulum

Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum, dalam penelitian ini digunakan angket berdasarkan jumlah responden.

Hasil pengumpulan data tentang kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 11
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu ikut dalam rapat pembagian tugas mengajar	18	54.55
2	Kadang-kadang saja ikut	14	42.42
3	Tidak pernah ikut	1	3.030
J U M L A H		33	100.00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 18 orang guru atau 54,55% selalu ikut dalam rapat pembagian tugas belajar dan termasuk kategori sedang. Ada 14 orang guru atau 42,42% kadang-kadang saja ikut juga termasuk pada kategori sedang. Selebihnya yaitu 1 orang guru atau 3,030% tidak pernah ikut dan berada pada kategori rendah.

TABEL 12
PENYUSUNAN JADWAL PELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu ikut dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran	19	57,58
2	Kadang-kadang saja ikut	14	42,42
3	Tidak pernah ikut	0	0
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 19 orang guru atau 57,58% selalu ikut dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran dan termasuk pada kategori sedang. Selebihnya yaitu 14 orang guru atau 42,42% kadang-kadang saja ikut dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran juga termasuk pada kategori sedang.

TABEL 13
PENYUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu membuat program pengajaran	32	96,97
2	Kadang-kadang saja	1	3,030
3	Tidak pernah	0	0
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 32 orang guru atau 96,97% selalu membuat program pengajaran dan termasuk pada kategori tinggi. Selebihnya yaitu 1 orang guru atau 3,030% kadang-kadang saja membuat program pengajaran dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 14
MEMBUAT PROGRAM SATUAN PELAJARAN (PSP)

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu membuat PSP untuk tiap pokok/ sub pokok bahasan	31	93,94
2	Kadang-kadang saja	2	6,060
3	Tidak pernah	0	0
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket, wawancara dan observasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 31 orang guru atau 93,94% selalu membuat PSP untuk tiap pokok/sub pokok bahasan dan termasuk pada kategori tinggi. Selebihnya yaitu 2 orang guru atau 6,060% kadang-kadang saja membuat PSP dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 15
MENGISI DAFTAR KEMAJUAN KELAS

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tiap mengajar selalu mengisi daftar kemajuan kelas	25	75,76
2	Kadang-kadang saja	8	24,24
3	Tidak pernah	0	0
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 25 orang guru atau 75,76% selalu mengisi daftar kemajuan kelas dan termasuk pada kategori tinggi. Selebihnya yaitu 8 orang guru atau 24,24% kadang-kadang saja mengisi daftar kemajuan kelas dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 16
MENYELENGGARAKAN EVALUASI HASIL BELAJAR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu melakukan tes formatif setelah selesai satu pokok bahasan dipelajari	25	75,76
2	Kadang-kadang saja	8	24,24
3	Tidak pernah	0	0
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 25 orang guru atau 75,76% selalu melakukan tes formatif setelah selesai satu pokok bahasan dipelajari dan termasuk pada kategori tinggi. Selebihnya yaitu ada 8 orang guru atau 24,24% kadang-kadang saja melakukan tes formatif setelah selesai satu pokok bahasan dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 17
MENYUSUN LAPORAN HASIL EVALUASI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu melaporkan hasil evaluasi kepada orang tua siswa	12	36,36
2	Kadang-kadang saja	17	51,52
3	Tidak pernah	4	12,12
J U M L A H		33	100,00

Sumber : Angket

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 12 orang guru atau 36,36% selalu melaporkan hasil evaluasi kepada orang tua siswa dan termasuk pada kategori sedang. Ada 17 orang guru atau 51,52% kadang-kadang saja melaporkan juga termasuk pada kategori sedang. Selebihnya yaitu ada 4 orang guru atau 12,12% yang tidak pernah melaporkan hasil evaluasi dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 18
KEGIATAN PROGRAM REMEDIAL TEACHING

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu mengadakan kegiatan program remedial teaching	13	39,39
2	Kadang-kadang saja	17	51,52
3	Tidak pernah	3	9,090
J U M L A H		33	100,00

Sumber data : Angket dan wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 13 orang guru atau 39,39% selalu mengadakan kegiatan program remedial teaching dan termasuk pada kategori sedang. Ada 17 orang guru atau 51,52% yang kadang-kadang juga termasuk pada kategori sedang. Selebihnya yaitu 3 orang guru atau 9,090% tidak pernah mengadakan kegiatan program remedial teaching dan termasuk pada kategori rendah.

TABEL 19
KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM

NO	K A T E G O R I	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Baik	4	12,12
2	Cukup	24	72,73
3	Kurang	5	15,15
J U M L A H		33	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 4 orang guru atau 12,12% dinyatakan "baik" kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum dan sebanyak 24 orang guru atau 72,73% dinyatakan "cukup", sedangkan yang "kurang" ada 5 orang guru atau 15,15%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori "cukup" kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum.

C. Analisa Hubungan Antara Pengalaman Penataran Kependidikan Dengan Kemampuan mengelola Administrasi Kurikulum.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pertama, yaitu pengalaman penataran kependidikan dengan variabel kedua yaitu kemampuan mengelola administrasi kurikulum, berikut ini disajikan data tentang kedua variabel tersebut secara kualitatif dan kuantitatif, kemudian hasil analisa data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Hubungan antara pengalaman penataran kependidikan dengan kemampuan mengelola administrasi kurikulum.

Adapun data tentang pengalaman penataran kependidikan dan kemampuan mengelola administrasi kurikulum berdasarkan hasil kategori yang telah ditentukan, sebagaimana dituangkan dalam tabel berikut :

TABEL 20
HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN
DAN KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM

PENGALAMAN PENATARAN KEPENDI- DIKAN	KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM			JUMLAH
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik = 5	1/3,030	4/12,121	-	5/15,151
Cukup =19	3/9,090	16/48,484	-	19/57,576
Kurang= 9	-	4/12,121	5/15,151	9/27,273
JUMLAH 33	4	24	5	33/100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari pengalaman mengikuti penataran kependidikan dengan kriteria "baik" sebanyak 5 orang atau 15,151%, ada 1 orang atau 3,030% yang dalam kemampuan mengelola administrasi mendapat kategori "cukup".

Pengalaman penataran kependidikan dengan kriteria "cukup" sebanyak 19 orang atau 57,576% ada 3 orang atau 9,090% mendapat kategori "baik" dan sebanyak 16 orang atau 48,484% mendapat kategori "cukup" kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum.

Sedangkan untuk pengalaman mengikuti penataran kependidikan dengan kriteria "kurang" ada 9 orang atau 27.273%, sebanyak 4 orang atau 12.121% mendapat kriteria "cukup" dan ada 5 orang atau 15.151% mendapat kriteria "kurang" kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa secara kualitatif hubungan antara pengalaman penataran kependidikan dengan kemampuan mengelola administrasi kurikulum terdapat hubungan yang cukup.

2. Analisa hubungan antara kedua variabel

Untuk menganalisa hubungan kedua variabel tersebut, digunakan rumus koefisien korelasi product moment (r). Dari data yang telah diperoleh sebagaimana disajikan di muka, perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21
SKOR PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN DAN
KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM

NO	PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN		KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM	
	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR
1	2,6	2	2,7	2
2	3	3	2,7	2
3	2,2	1	2,6	2
4	2,6	2	2,7	2
5	2,6	2	2,7	2
6	2,6	2	2,6	2
7	2,4	2	2,7	2
8	2,2	1	2	1
9	2,4	2	2,7	2
11	2,6	2	3	3
12	2,4	2	2,7	2
13	2,2	1	2,5	3
14	2,6	2	2,7	2
15	2,2	2	2,8	3
16	2	1	2,5	2
17	2,6	2	2,6	2
18	2,4	2	2,6	2
19	2,8	3	2,7	2
20	2	1	2,2	1
21	2,6	2	2,7	2
22	2,8	3	2,8	3
23	2,6	2	2,6	2
24	2,2	1	2,3	1
25	2,6	2	3	3
26	3	3	2,6	2
27	2,4	2	2,7	2
28	2	1	2,2	1
29	2,2	1	2,5	2
30	2,2	1	2	1
31	2,4	2	2,7	2
32	3	3	2,7	2
33	2,6	2	2,6	2

Kemudian untuk mengetahui adanya hubungan antara pengalaman penataran kependidikan dengan kemampuan mengelola administrasi kurikulum, dilanjutkan dengan memasukkan skor kedua variabel tersebut ke dalam tabel XY yaitu sebagai berikut :

TABEL 22
KORELASI ANTARA PENGALAMAN PENATARAN KEPENDIDIKAN
DAN KEMAMPUAN MENGELOLA ADMINISTRASI KURIKULUM

NO	RESPONDEN	X	Y	XY	x^2	y^2
1	1	2	2	4	4	4
2	2	3	2	6	9	4
3	3	1	2	2	1	4
4	4	2	2	4	4	4
5	5	2	2	4	4	4
6	6	2	2	4	4	4
7	7	2	2	4	4	4
8	8	1	1	1	1	1
9	9	2	2	4	4	4
10	10	2	2	4	4	4
11	11	2	3	6	4	9
12	12	2	2	4	4	4
13	13	1	1	2	1	1
14	14	2	2	4	4	4
15	15	2	3	6	4	9
16	16	1	1	2	1	1
17	17	2	2	4	4	4
18	18	2	2	4	4	4
19	19	3	2	6	9	4
20	20	1	1	1	1	1
21	21	2	2	4	4	4
22	22	3	3	9	9	9
23	23	2	2	4	4	4
24	24	1	1	1	1	1
25	25	2	3	6	4	9
26	26	3	2	6	9	4
27	27	2	2	4	4	4
28	28	1	1	1	1	1
29	29	1	2	2	1	4
30	30	1	1	1	1	1
31	31	2	2	4	4	4
32	32	3	2	6	9	4
33	33	2	2	4	4	4
N = 33		$\Sigma X =$ 62	$\Sigma Y =$ 65	$\Sigma XY =$ 128	$\Sigma x^2 =$ 130	$\Sigma y^2 =$ 137

Setelah tabel koefesien korelasi antara variabel x dan variabel y selesai dibuat dan diketahui hasilnya, maka untuk selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus untuk mencari r, yaitu :

Diketahui :

$$\begin{array}{ll} N = 33 & \Sigma XY = 128 \\ \Sigma Y = 62 & \Sigma Y^2 = 130 \\ \Sigma Y = 65 & \Sigma Y^2 = 137 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{33 \times 128 - 62 \times 65}{\sqrt{(33 \times 130 - (62)^2)(33 \times 137 - (65)^2)}} \\ &= \frac{4224 - 4030}{\sqrt{(4290 - 3844)(4521 - 4225)}} \\ &= \frac{194}{\sqrt{446 \times 296}} \\ &= \frac{194}{\sqrt{132016}} \\ &= \frac{194}{363,340061} \\ &= 0,533935067 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan itu ternyata r hitung = 0,53 sedangkan angka indeks korelasi r berkisar

antara 0,40 - 0,70 menunjukkan korelasi yang sedang atau cukup.

Untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan tersebut, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,53 \sqrt{33 - 2}}{\sqrt{1 - 0,53^2}} \\
 &= \frac{0,53 \sqrt{33 - 2}}{\sqrt{1 - 0,2809}} \\
 &= \frac{0,53 \times 5,567764362}{\sqrt{0,7179}} \\
 &= \frac{2,950715111}{0,847897641} = 3,479862405 \\
 &= 3,47
 \end{aligned}$$

Kemudian dikonsultasikan dengan nilai " t " df (degrees of freedom = derajat kebebasan) = $N - nr = 33 - 2 = 31$. Dalam tabel tidak dimuat df 31, karena itu dipergunakan df terdekat yaitu 30. Dengan df sebesar df sebesar 30 diperoleh t tabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5% t tabel = 2,04

Pada taraf signifikansi 1% t tabel = 2,75

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dirumuskan H_a dan H_o sebagai berikut:

H_a = Ada hubungan antara tingkat pengalaman mengikuti penataran terhadap kemampuan mengelola administrasi kurikulum.

H_o = Tidak ada hubungan antara tingkat pengalaman mengikuti penataran terhadap kemampuan mengelola administrasi kurikulum.

Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung = 3,47 sementara t tabel dengan derajat kebebasan ($df = 33 - 2$) sama dengan 31 (30) dan taraf signifikansi 5% = 2,04 serta pada taraf signifikansi 1% = 2,75. Dengan demikian diperoleh t hitung $>$ t tabel, sehingga H_a diterima H_o ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pengalaman mengikuti penataran kependidikan terhadap kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi "Semakin tinggi tingkat pengalaman mengikuti penataran maka akan semakin baik kemampuan guru dalam mengelola administrasi kurikulum akan diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Diketahui :

$N = 33$	$\Sigma XY = 128$
$\Sigma X = 62$	$\Sigma X^2 = 130$
$\Sigma Y = 65$	$\Sigma Y^2 = 137$

a. Rumus untuk menghitung koefisien a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(65) (130) - (62) (128)}{33 \times 130 - (62)^2}$$

$$a = \frac{8450 - 7936}{4290 - 3844}$$

$$a = \frac{514}{446} = 1.152466367$$

$$a = 1.15$$

$$b = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(33) (128) - (62) (65)}{33 \times 130 - (62)^2}$$

$$= \frac{4224 - 4030}{4290 - 3844}$$

$$= \frac{194}{446} = 0.434977578$$

$$= 0.43$$

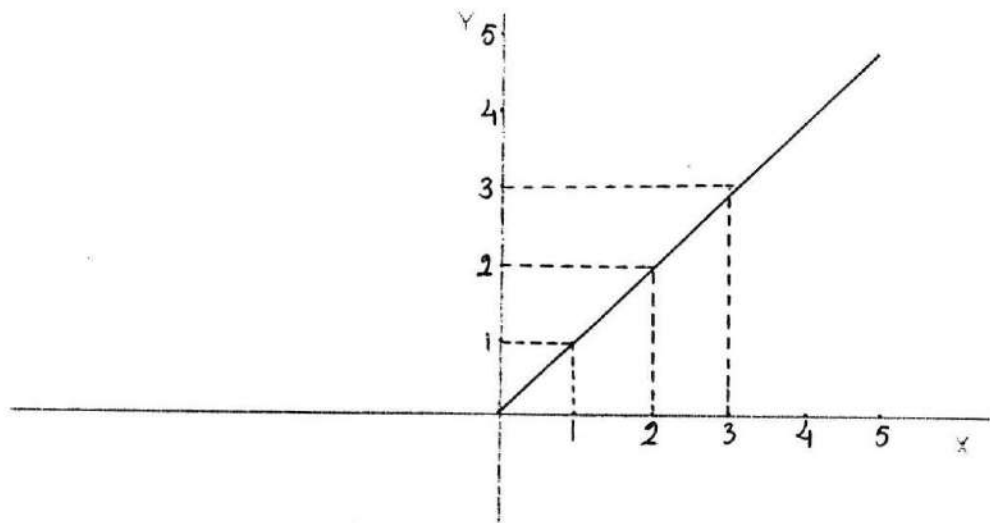
$$a = 1.15$$

$$b = 0.43$$

Garis regresi $Y = 1,15 + 0,43 X$ artinya setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y atau Y ($1,15 + 0,43$) atau sama dengan 1,58.

Dengan demikian persamaan garis regresi linier tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman mengikuti penataran maka akan semakin baik kemampuan guru dalam mengelola administrasi kurikulum.

Berikut ini diagram pencar garis regresi (Y):



Kemudian untuk mengetahui kelinieran dan keberartian regresi linier melawan regresi tidak linier dan sebelumnya dilakukan pengelompokan nilai X sebagai berikut :

NO	X	PENGELompokan	n _i	Y
1	1	1	9	2
2	1			2
3	1			2
4	1			2
5	1			2
6	1			2
7	1			2
8	1			1
9	1			2
10	2	2	19	2
11	2			3
12	2			2
13	2			2
14	2			2
15	2			3
16	2			3
17	2			2
18	2			2
19	2			2
20	2			1
21	2			2
22	2			3
23	2			2
24	2			1
25	2			3
26	2			2
27	2			2
28	2			1
29	3	3	5	2
30	3			1
31	3			2
32	3			2
33	3			2

Uji kelinieran dan keberartian regresi.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Hipotesis nol (H_0) : koefesien arah regresi tidak berarti melawan koefesien regresi tersebut.
2. Hipotesis nol (H_0) : Regresi linier melawan regresi tidak linier.

Untuk dapat menguji hipotesis di atas, maka data variabel bebas Y dilakukan pengulangan menjar di beberapa kelompok data yang sama dan sesudah itu menghitung besaran-besaran $JK(B)$, $JK(T)$, $JK(a)$, $Y(b/a)$, $JK(S)$, $JK(TC)$ untuk kemudian dicari statistik F yang dibentuk oleh perbandingan dua JK .

$$JK(B) = \sum (Y^2 \frac{(\quad Y)^2}{n_i})$$

$$\begin{aligned} 1 &= 33 - 17^2 : 9 \\ &= 33 - 289 : 9 \\ &= 33 - 32,111 \\ &= 0,889 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2 &= 85 - 39^2 : 19 \\ &= 85 - 1521 : 19 \\ &= 85 - 80,053 \\ &= 4,947 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3 &= 17 - 9^2 : 5 \\ &= 17 - 81 : 5 \\ &= 17 - 16,2 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi } JK(B) = 6,636$$

$$\begin{aligned} JK(T) &= Y^2 \\ &= 137 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(a) &= (\quad Y)^2 : n \\ &= 65^2 : 33 \end{aligned}$$

$$= 4225 : 33$$

$$= 128,030$$

$$JK(b/a) = b (\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n_1}$$

$$JK(b/a) = 0,43 (128 - \frac{62 \times 65}{33})$$

$$= 0,43 (128 - \frac{4030}{33})$$

$$= 0,43 (128 - 122,121)$$

$$= 0,43 \times 5,879$$

$$= 2,52797$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$= 137 - 128,030 - 2,52797$$

$$= 6,44203$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(B)$$

$$= 6,44203 - 6,636$$

$$= 0,19397$$

Setelah diperoleh $JK(B)$, $JK(T)$, $JK(a)$, $JK(b/a)$, $JK(S)$, $JK(TC)$ adalah membuat tabel untuk mencari nilai "f" yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel perhitungan untuk mencari nilai "f"
Anova untuk regresi linier $Y = a + bx$

SUMBER VARIAN	dk	JK	RJK	F
Total JK (T)	33	137	-	-
Regresi (a)	1	128,030	128,030	12,1653
Regresi (b/a)	1	2,52797	2,52797	
Sisa (S)	31	8,44003	0,2078	
Tuna Cocok (k - 1) Galat	2	0,19397	0,097	0,4385
(n - k)	30	8,636	0,2212	

Catatan : nilai F 12.1653 adalah $2.52797 : 0.2078$

nilai F 0.4385 adalah $0.097 : 0.2212$

Sedangkan nilai untuk tabel "F" adalah :

"F" untuk db 1 : 31 pada taraf signifikansi 1% =
6,258.

"F" untuk db 1 : 30 pada taraf signifikansi 1% =
6,258.

Dengan demikian hipotesis pertama koefesien arah regresi tidak berarti melawan koefesien arah tetapi berarti ditolak sebab 12.1653 lebih besar dari 6,258 artinya koefesien regresi nyata adanya (berarti).

Hipotesis kedua persamaan regresi linier melawan tidak linier diterima, sebab 0,4385 lebih kecil dari 6,258.

Dari hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi adalah sah bagi kesimpulan yang diperlukan, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pengalaman mengikuti pelatihan maka akan semakin baik kemampuan guru dalam mengelola administrasi kurikulum dapat diterima.

Untuk mengetahui kadar kontribusi X terhadap Y dalam regresi linier sederhana digunakan rumus korelasi (r), yaitu sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK(T) - JK(S)}{JK(T)}$$

Dengan catatan JK(T) di dalam rumus tersebut sudah dikoreksi yakni $JK(T) - JK(a)$.

$$JK(T) = 137 - 128,030 = 8,97$$

$$JK(S) = 6,44203$$

$$r^2 = \frac{8,97 - 6,44203}{8,97}$$

$$= 2,52797 : 8,97$$

$$= 0,28$$

$$r = 0,53$$

Setelah didapat nilai $r^2 = 0,28$ dikalikan dengan 100 = 28%, jadi dapat ditafsirkan kontribusi X terhadap Y = 28% dengan garis regresi =

$$Y = a + bx$$

$$= 1,15 + 0,43 x$$

Memotong sumbu x dan $y = 0$

$$Y = 1,15 + 0,43 x$$

$$0 = 1,15 + 0,43$$

$$= - 0,43 x = 1,15$$

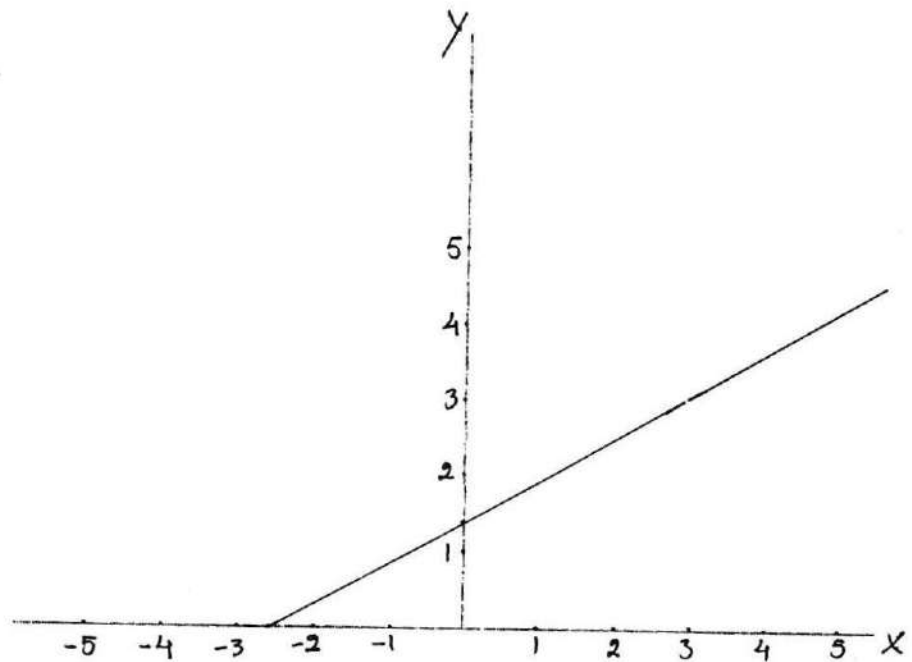
$$x = \frac{1,15}{-0,43}$$

$$= -2,674 \text{ / titik potong sumbu } x$$

Memotong sumbu Y :

$$Y = 1,15 + 0,43 x$$

$$= 1,15$$



D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab I telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih luas

tentang hubungan antara tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan dengan kemampuan mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan beberapa pembahasan, yaitu :

1. Pengalaman Penataran Kependidikan Guru-guru yang Ada di SMP IV Palangkaraya.

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa pengalaman penataran kependidikan guru-guru yang ada di SMP IV Palangkaraya, yang berada pada kategori "baik" sebanyak 5 orang atau 15,15%, yang berada pada kategori "cukup" sebanyak 19 orang atau 57,58% dan yang berada pada kategori "kurang" sebanyak 9 orang atau 27,27%.

Melihat kenyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman penataran kependidikan guru-guru yang ada di SMP IV Palangkaraya berada pada kategori "cukup".

2. Kemampuan Guru mengelola Administrasi Kurikulum di SMP IV Palangkaraya.

Pada tabel 19 dapat dilihat bahwa kemampuan guru-guru mengelola administrasi kurikulum di SMP IV Palangkaraya, yang mendapat kategori "cukup" sebanyak 24 orang atau 72,73% dan yang berada pada kategori "kurang" sebanyak 5 orang atau 15,15%.

Melihat kenyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum berada pada kategori "cukup".

7. Hubungan Antara Pengalaman Mengikuti Penataran Kependidikan Dengan Kemampuan Guru Mengelola Administrasi Pendidikan.

Salah membahas hubungan antara pengalaman mengikuti penataran kependidikan dan kemampuan mengelola administrasi kurikulum, terlebih dahulu dibahas tentang hipotesa yang pertama, yaitu "Ada hubungan yang positif antara pengalaman mengikuti penataran kependidikan dengan kemampuan mengelola administrasi kurikulum", setelah itu dibahas pula hipotesa yang kedua, yaitu "Semakin tinggi tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan maka akan semakin baik kemampuan guru dalam mengelola administrasi kurikulum.

Untuk mengetahui kebenaran kedua hipotesa tersebut dilakukan analisa data dengan uji statistik. Setelah data diolah dan dianalisa ternyata hipotesa yang pertama diterima, yaitu ada hubungan yang positif antara tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan dengan kemampuan guru mengelola administrasi kurikulum.

Kesimpulan tersebut telah dibuktikan dengan menganalisa uji hipotesis, dimana hasilnya terlihat pada tabel 21, yang berkisar antara 0,40 - 0,70 yang menunjukkan korelasi yang sedang/cukup. Kemudian untuk mengetahui taraf signifikansinya digunakan rumus t hit dan setelah dikonsultasi ke tabel, maka diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel.

Sedangkan hipotesis kedua juga dapat diterima, yaitu semakin tinggi tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan maka akan semakin baik kemampuan guru dalam mengelola administrasi kurikulum, dilakukan dengan mencari persamaan regresi linier dan diperoleh sebesar $Y = 1,15 + 0,43 x$ kemudian diuji kelinierannya maka diperoleh f hasil perhitungan sebesar 12,1653 lebih besar dari f tabel untuk $db = 31 = 6,258$ dan dari hasil perhitungan diperoleh 0,4383 lebih kecil dari f tabel untuk $db = 30 = 6,258$. Berarti hipotesis kedua dapat diterima dengan kontribusi x terhadap Y sebesar 28%.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pengalaman penataran kependidikan guru-guru di SMP IV Palangkaraya cukup baik, karena 72,73% guru mempunyai pengalaman penataran. Sedangkan guru yang kurang pengalamannya sebesar 27,27%.
2. Kemampuan mengelola administrasi kurikulum yang dimiliki oleh guru-guru di SMP IV Palangkaraya tergolong cukup baik atau 84,85%. Guru yang kemampuan mengelola administrasi kurikulum dengan kategori "baik" yaitu 12,12% dan 72,73% berada pada kategori "cukup". Sedangkan guru yang "kurang" kemampuannya dalam mengelola administrasi kurikulum hanya sebesar 15,15%.
3. Pengalaman penataran kependidikan mempunyai hubungan yang sedang atau cukup terhadap kemampuan mengelola administrasi kurikulum, dengan angka indeks korelasi r sebesar 0,53 yaitu berkisar antara 0,40 – 0,70 yang menunjukkan korelasi sedang/cukup. kemudian untuk mengetahui taraf signifikansinya digunakan rumus t hit dan setelah dikonsultasikan ke t tabel, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi "Ada hubungan yang positif antara tingkat pengalaman mengikuti penataran dengan

kemampuan mengelola administrasi kurikulum" dapat diterima.

Kemudian untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi : "Semakin tinggi tingkat pendidikan mengikuti penataran maka akan semakin baik kemampuan guru dalam mengelola administrasi kurikulum". digunakan rumus regresi linier $Y = a + bx$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan x maka akan menyebabkan kenaikan y . Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman mengikuti penataran kependidikan maka akan semakin baik kemampuan guru dalam mengelola administrasi kurikulum, karena hasil perhitungan regresi linier lebih besar dari "F" tabel.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka perlu kiranya disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada pihak guru-guru yang telah mengikuti penataran agar menerapkan hasil penataran yang telah diikuti untuk meningkatkan kemampuan profesional guru terutama dalam hal mengelola administrasi kurikulum.
2. Kepada pihak kepala sekolah agar mengikutsertakan guru-guru yang belum pernah mengikuti penataran dengan tujuan agar kualitas guru makin meningkat.
3. Kepada peneliti berikutnya, supaya melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai hubungan variabel tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1990), Organisasi dan Administrasi, Jakarta, Rajawali pers.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1991), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.
- Depag dan Dep. Dik. Bud. (1994), Pedoman Penataran Guru, Palangkaraya.
- Depdikbud, (1989), Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- _____, (1986), Kewajiban dan Hak Pegawai Negeri Sipil, Proyek Peningkatan Administrasi Tenaga Kependidikan di Pusat.
- Harahap, Baharuddin, Prof, Dr., (1983), Supervisi Pendidikan, Jakarta, Ciiawi jaya.
- Nawawi, Hadari, Dr., (1981), Administrasi Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung.
- Nazhary, Drs., (1981), Pengembangan Kurikulum,
- Purwanto, Ngalim, M,MP, Lrs., (1993), Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminta, WJS., (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Soetopo, Hendyat, Drs., dan Drs. Wasty Soemanto, (1982), Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana, Dr., (1990), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.
- Suryosubroto, B, Drs., (1990), Tata Laksana Kurikulum, Jakarta, Rineka Cipta.
- _____, (1988), Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, Jakarta, Bina Aksara.
- Sudijono, Anas, Drs., (1991), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, Dr., dan Dr. Ibrahim MA. (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar baru.

Syamsir, H.S. MS, Drs., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya.

Wijaya, Cece, Drs., Drs., dan Drs. A. Tabrani Rusyan, (1991), Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM, Bandung, Remaja Rosdakarya.